



BUPATI KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH
PERATURAN BUPATI KLATEN
NOMOR 36 TAHUN 2025
TENTANG
PETUNJUK PELAKSANAAN PENETAPAN POLA TANAM SERTA
RENCANA TATA TANAM UNTUK MASA TANAM TAHUN 2025-2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KLATEN,

Menimbang : a. bahwa untuk memudahkan Pengelolaan Air Irigasi, diperlukan adanya pengaturan Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam di Kabupaten Klaten untuk masa tanam tahun 2025-2026;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Pola Tanam Serta Rencana Tata Tanam untuk Masa Tanam Tahun 2025-2026;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah;

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENETAPAN POLA TANAM SERTA RENCANA TATA TANAM UNTUK MASA TANAM TAHUN 2025-2026.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Klaten.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Klaten.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan dewan perwakilan rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

5. Pola Tanam adalah ketentuan tentang pengaturan urutan jenis tanaman yang akan ditanam pada suatu Daerah irigasi dalam waktu satu tahun tanam atau lebih.
6. Tata Tanam adalah suatu perencanaan atau penyusunan penggunaan tanah sawah berIrigasi dengan memperhatikan sistem pengaturan tanaman dalam satu Daerah irigasi dalam jangka waktu satu tahun lebih untuk tujuan usaha pertanian pada musim penghujan/kemarau.
7. Rencana Tata Tanam adalah ketentuan tentang lokasi, luas dan jenis tanam yang direncanakan untuk tanam di dalam suatu daerah irigasi tertentu untuk satu tahun tanam serta jadwal mulai dan berakhirnya masa tanam dan masing-masing jenis tanam yang bersangkutan.
8. Masa Tanam yang selanjutnya disingkat MT adalah masa untuk menanam padi, tebu dan polowijo baik musim penghujan maupun musim kemarau yang terbagi atas masa tanam pertama, masa tanam kedua dan masa tanam ketiga.
9. Masa Tanam Pertama yang selanjutnya disingkat MT.1 adalah Masa Tanam kesatu untuk tanaman padi yang dilaksanakan mulai bulan November dan panen dilaksanakan paling lambat pada pertengahan bulan Februari, yang pemberian airnya di musim penghujan.
10. Masa Tanam Kedua yang selanjutnya disingkat MT.2 adalah Masa Tanam kedua untuk tanaman padi yang dilaksanakan mulai bulan Maret dan panen dilaksanakan paling lambat pada akhir bulan Juni, yang berarti pemberian airnya di antara musim penghujan dan musim kemarau.

11. Masa Tanam Ketiga yang selanjutnya disingkat MT.3 adalah Masa Tanam ketiga untuk tanaman polowijo yang dilaksanakan mulai bulan Juli dan panen dilaksanakan paling lambat pada bulan September, yang pemberian airnya melalui jaringan irigasi.
12. Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.
13. Daerah Irigasi adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan Irigasi.
14. Jaringan Irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.
15. Petak Tersier adalah bagian dari petak Irigasi yang merupakan kesatuan dan mendapat Air Irigasi melalui saluran tersier yang sama.
16. Sistem Giliran adalah suatu sistem yang mengatur pemberian Air di musim kemarau atau musim penghujan antara tanaman padi, tebu, polowijo dan tanaman lain yang disebabkan kurangnya ketersediaan Air.
17. Faktor kebutuhan Air untuk tanaman yang selanjutnya disebut Faktor "K" adalah perbandingan Q (Debit Air) tersedia dibanding Q (Debit Air) kebutuhan Air tanaman waktu tertentu di lahan/sawah.
18. Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk

dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.

19. Kelompok petak lahan/sawah adalah sekumpulan lahan/sawah yang berada di Petak Tersier.

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkan Peraturan Bupati ini adalah untuk merencanakan dan menyusun penggunaan tanah persawahan dan Irigasi dengan memperhatikan sistem pengaturan tanaman dalam satu Daerah Irigasi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun untuk tujuan usaha pertanian pada musim penghujan dan musim kemarau.
- (2) Tujuan ditetapkan Peraturan Bupati ini adalah:
 - a. untuk memanfaatkan sumber daya lahan secara optimal, efektif dan efisien untuk menghindari risiko kegagalan panen dalam sistem usaha tani pada satuan waktu tertentu; dan
 - b. untuk mengatur kebutuhan Debit Air Irigasi agar terarah dan tepat sasaran sesuai dengan ketersediaan Air dan keadaan iklim.

BAB III

PETAK TERSIER

Pasal 3

- (1) Dalam rangka optimalisasi dan efisiensi pemanfaatan Air Irigasi, maka Petak Tersier dibagi menjadi kelompok petak lahan sawah yang pembagiannya disesuaikan dengan Debit Air yang tersedia dan besar kecilnya lahan sawah.

- (2) Kelompok petak lahan sawah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi Daerah Irigasi yang tidak cukup Air diatur menjadi golongan A dan golongan B sesuai dengan debit yang tersedia untuk mendapatkan pembagian Air pada permulaan musim tanam.
- (3) Golongan A dan golongan B sebagaimana dimaksud pada ayat (2) didasarkan jangkauan ketersediaan Air dari bendung dan mata air.

Pasal 4

Pemberian Air pada Kelompok petak lahan sawah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ditentukan sebagai berikut :

- a. pemberian Air pada kelompok petak lahan sawah secara berurutan menurut golongan bila Faktor “K” $\leq 0,7$ (kurang dari atau sama dengan nol koma tujuh) atau perbandingan Q (Debit Air) yang tersedia; dan
- b. apabila Faktor “K” $> 0,7$ (lebih dari nol koma tujuh) maka sistem pemberian Air diberikan secara bersama-sama ke petak lahan sawah, sepanjang sarana Jaringan Irigasi memungkinkan dan tidak memberatkan operasi dan pemeliharaan Jaringan.

BAB IV

ZONA POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM

Pasal 5

- (1) Dalam upaya peningkatan produksi pangan, ditetapkan Zona Pola Tanam pada Daerah Irigasi.
- (2) Zona Pola Tanam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikelompokkan dalam 4 (empat) Zona yaitu:

- a. Zona 1 : penanaman padi 5 (lima) kali dalam 2 (dua) tahun, jika kondisi surplus Air;
 - b. Zona 2 : padi, padi, polowijo, jika cukup Air;
 - c. Zona 3 : polowijo, padi, polowijo, jika kurang Air; dan
 - d. Zona 4 : padi, polowijo, polowijo, jika kurang Air.
- (3) Apabila dalam pelaksanaan Pola Tanam pada Daerah Irigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak bisa diterapkan, maka dapat dilaksanakan penyesuaian dan perbaikan.
- (4) Penerapan Zona sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk menjamin ketersediaan Air dan memutus siklus hama yang berada di Daerah.

Pasal 6

Rencana Pola Tanam untuk masa tanam tahun 2025-2026 pada Zona Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, diatur sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB V

WAKTU DAN JENIS TANAMAN

Pasal 7

- (1) Waktu tanam ditetapkan dalam 3 (tiga) MT yaitu MT.1, MT. 2 dan MT. 3.
- (2) MT.1 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku mulai awal bulan November sampai dengan akhir bulan Februari.

- (3) MT.2 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku mulai awal bulan Maret sampai dengan akhir bulan Juni.
- (4) MT.3 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku mulai awal bulan Juli sampai dengan akhir bulan September.
- (5) Pada bulan Oktober dilakukan pengeringan Jaringan Irigasi untuk menelusuri kerusakan bangunan dan perbaikan saluran.

Pasal 8

- (1) Waktu tanam pada MT.1 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2) untuk persemaian, pengolahan tanah dan panen berlangsung mulai awal bulan November dan tutup tanam pada pertengahan bulan Desember.
- (2) Waktu tanam pada MT.2 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) untuk persemaian, pengolahan tanah dan panen berlangsung mulai awal bulan Maret dan tutup tanam pada pertengahan bulan April.
- (3) Waktu untuk tanam pada MT.3 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) untuk pengolahan tanah dan panen berlangsung mulai awal bulan Juli sampai dengan bulan September.
- (4) Waktu untuk tanaman tembakau, pembenihan, pengolahan tanah dan panen berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan September.
- (5) Waktu setelah panen tebu, tebu ditebang, dialokasikan untuk tanaman polowijo sampai menjelang MT.1 untuk menanam padi.

BAB VI

PENGATURAN ROTASI JENIS TANAMAN DAN PEMBAGIAN AIR

Pasal 9

- (1) Pengaturan rotasi jenis tanaman yang berdasarkan Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam sepenuhnya diatur pelaksanaannya oleh Perangkat Daerah yang membidangi urusan pekerjaan umum dan penataan ruang pada wilayah yang bersangkutan dengan memperhatikan ketersediaan Air yang ada.
- (2) Pengaturan rotasi pemberian Air pada saat keadaan debit Air <70% (kurang dari tujuh puluh persen) diatur oleh Perangkat Daerah yang membidangi urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan berkoordinasi bersama pihak terkait.
- (3) Pemberian Air pertama pada tiap periode diprioritaskan untuk pembibitan selanjutnya pengolahan tanah dan pertumbuhan tanaman.

BAB VII

FUNGSI BANGUNAN AIR

Pasal 10

- (1) Pemeliharaan dan perawatan bangunan pada bendung, pintu Air, bangunan sadap, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, saluran primer dan saluran sekunder dilakukan secara rutin maupun berkala untuk menjaga kelestarian fungsi bangunan Air.
- (2) Dalam rangka memelihara bangunan Irigasi secara berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka pada saat ada perbaikan bangunan tersebut dengan tetap memperhatikan pemberian Air untuk Irigasi sesuai dengan peruntukannya.

BAB VIII
PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Klaten.

Ditetapkan di Klaten
pada tanggal 15 Oktober 2025

BUPATI KLATEN,

cap

ttd

HAMENANG WAJAR ISMOYO

Diundangkan di Klaten
pada tanggal 15 Oktober 2025

Pj. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KLATEN

cap

ttd

JAKA PURWANTO

BERITA DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2025 NOMOR 36

Mengesahkan
Salinan Sesuai dengan Aslinya
a.n. SEKRETARIS DAERAH
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN
KESEJAHTERAAN RAKYAT
u.b.
KEPALA BAGIAN HUKUM
cap
ttd
Sri Rahayu, SH, MHum

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KLATEN
NOMOR 36 TAHUN 2025
TENTANG
PETUNJUK PELAKSANAAN PENETAPAN
POLA TANAM SERTA RENCANA TATA TANAM
UNTUK MASA TANAM TAHUN 2025 - 2026
DI KABUPATEN KLATEN

RENCANA POLA TANAM GLOBAL DI WILAYAH KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2025 - 2026

NO	UPTD PU DAN PR WILAYAH	LUAS DAERAH ONCORAN (ha)	LUAS BAKU (ha)	R E N C A N A P O L A T A N A M									KET
				MT .I			MT.2			MT.3			
				PADI	TEBU	POL	PADI	TEBU	POL	PADI	TEBU	POL	
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
I.	UPTD PU DAN PR WILAYAH I												
1	Wedi	1.453,0	1.434,0	1.411,5	22,5	-	1.411,5	22,5	-	-	22,5	1.411,5	19,0 Alih Fungsi
2	Klaten Tengah	388,0	372,5	366,5	6,0	-	366,5	6,0	-	-	6,0	366,5	15,5 Alih Fungsi
3	Klaten Utara	439,0	426,0	411,0	15,0	-	411,0	15,0	-	-	15,0	411,0	13,0 Alih Fungsi
4	Klaten Selatan	885,0	811,5	806,5	5,0	-	806,5	5,0	-	-	5,0	806,5	73,5 Alih Fungsi
5	Kalikotes	757,0	749,5	725,0	24,5	-	725,0	24,5	-	-	24,5	725,0	7,5 Alih Fungsi
6	Ngawen	1.154,0	1.093,5	1.078,5	15,0	-	1.078,5	15,0	-	-	15,0	1.078,5	60,5 Alih Fungsi
7	Kebonarum	778,0	750,5	750,5	-	-	750,5	-	-	-	-	750,5	27,5 Alih Fungsi
		5.854,0	5.637,5	5.549,5	88,0	-	5.549,5	88,0	-	-	88,0	5.549,5	216,5 Alih Fungsi
II.	UPTD PU DAN PR WILAYAH II												
1	Wonosari	2.301,8	2.299,8	2.246,8	53,0	-	2.246,8	53,0	-	-	53,0	2.246,8	2,0 Alih Fungsi
2	Delanggu	1.354,0	1.324,0	1.324,0	-	-	1.324,0	-	-	-	-	1.324,0	30,0 Alih Fungsi
3	Juwiring	1.979,2	1.978,2	1.973,2	5,0	-	1.995,0	5,0	-	-	5,0	1.995,0	1,0 Alih Fungsi
4	Ceper	1.624,0	1.607,0	1.606,0	1,0	-	1.606,0	1,0	-	-	1,0	1.606,0	17,0 Alih Fungsi
		7.259,0	7.209,0	7.150,0	59,0	-	7.171,8	59,0	-	-	59,0	7.171,8	50,0 Alih Fungsi
III	UPTD PU DAN PR WILAYAH III												
1	Jatinom	635,0	635,0	635,0	-	-	635,0	-	-	-	-	635,0	
2	Polanharjo	1.920,0	1.806,5	1.806,5	-	-	1.806,5	-	-	-	-	1.806,5	113,5 Alih Fungsi
3	Karanganom	1.702,0	1.684,0	1.645,0	39,0	-	1.645,0	39,0	-	-	39,0	1.645,0	18,0 Alih Fungsi
4	Tulung	1.999,0	1.999,0	1.987,0	12,0	-	1.987,0	12,0	-	-	12,0	1.987,0	
		6.256,0	6.124,5	6.073,5	51,0	-	6.073,5	51,0	-	-	51,0	6.073,5	131,5 Alih Fungsi
IV.	UPTD PU DAN PR WILAYAH IV												
1	Pedan	894,0	793,0	790,0	3,0	-	790,0	3,0	-	-	3,0	790,0	101,0 Alih Fungsi
2	Trucuk	1.981,0	1.981,0	1.981,0	-	-	1.981,0	-	-	-	-	1.981,0	
3	Bayat	451,0	451,0	451,0	-	-	451,0	-	-	-	-	451,0	
4	Cawas	1.757,0	1.674,5	1.674,5	-	-	1.674,5	-	-	-	-	1.674,5	82,5 Alih Fungsi
5	Karangdowo	1.441,0	1.367,0	1.367,0	-	-	1.367,0	-	-	-	-	1.367,0	74,0 Alih Fungsi
		6.524,0	6.266,5	6.263,5	3,0	-	6.263,5	3,0	-	-	3,0	6.263,5	257,5 Alih Fungsi
V.	UPTD PU DAN PR WILAYAH V												
1	Prambanan	1.283,0	1.251,5	1.251,5	-	-	1.251,5	-	-	-	-	1.251,5	31,5 Alih Fungsi
2	Manisrenggo	1.524,0	1.510,0	1.510,0	-	-	1.510,0	-	-	-	-	1.510,0	14,0 Alih Fungsi
3	Gantiwarno	1.500,0	1.498,0	1.485,0	13,0	-	1.485,0	13,0	-	-	13,0	1.485,0	2,0 Alih Fungsi
4	Jogonalan	1.596,0	1.575,0	1.558,0	17,0	-	1.558,0	17,0	-	-	17,0	1.558,0	21,0 Alih Fungsi
5	Karangnongko	780,0	776,0	776,0	-	-	776,0	-	-	-	-	776,0	4,0 Alih Fungsi
6	Kemalang	52,0	52,0	52,0	-	-	52,0	-	-	-	-	52,0	
		6.735,0	6.662,5	6.632,5	30,0	-	6.632,5	30,0	-	-	30,0	6.632,5	72,5 Alih Fungsi
	J U M L A H	32.628,0	31.900,0	31.669,0	231,0	-	31.690,8	231,0	-	-	231,0	31.690,8	728,0 Alih Fungsi

KECAMATAN : KARANGNONGKO

DAERAH IRIGASI : RAHU
AREAL : 57 Ha.

RENCANA POLA TANAM DAN KEBUTUHAN AIR

BULAN URAIAN			NOPEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		KET.		
			I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II			
A	KOEFSIEN KEBUTUHAN AIR	GOLONGAN A	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-		
		GOLONGAN B	1,25	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-		
		TEBU	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	-	-		
B	GOLONGAN A		PADI = 0,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.								PADI = 0,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.								PADI = 0,0 Ha. POL. = 0,0 Ha.										
			TEBU = 0,0 Ha.																TEBU = 0,0										
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. A)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	GOLONGAN B		PADI = 57,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.								PADI = 57,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.								PADI = 0,0 Ha. POL. = 57,0 Ha.										
			TEBU = 0,0 Ha.																TEBU = 0,0										
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. B)		71,25	71,25	71,25	71,25	41,33	41,33	41,33	41,33	41,33	64,13	64,13	64,13	64,13	48,45	48,45	48,45	48,45	11,40	11,40	11,40	11,40	11,40	11,40	-	-		
KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (TEBU)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
C	TOTAL KEBUTUHAN AIR UNTUK...	TERSIER (A+B)	71,25	71,25	71,25	71,25	41,33	41,33	41,33	41,33	41,33	64,13	64,13	64,13	48,45	48,45	48,45	48,45	11,40	11,40	11,40	11,40	11,40	11,40	-	-			
D		KEHILANGAN	24,94	24,94	24,94	24,94	14,46	14,46	14,46	14,46	14,46	22,44	22,44	22,44	16,96	16,96	16,96	16,96	3,99	3,99	3,99	3,99	3,99	3,99	-	-			
E		JUMLAH (lt/dt)	96,19	96,19	96,19	96,19	55,79	55,79	55,79	55,79	55,79	86,57	86,57	86,57	65,41	65,41	65,41	65,41	15,39	15,39	15,39	15,39	15,39	15,39	-	-			
F	AIR TERSEDIA	HUJAN EFF. (mm)	-	2,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	2,00	-	-	-	-	-	-	-	-			
		DEBIT (lt/dt)	71,00	68,00	61,00	68,00	32,00	34,00	32,00	34,00	32,00	54,00	50,00	52,00	34,00	34,00	40,00	40,00	12,00	12,00	12,00	12,00	11,00	11,00	-	-			
		TOTAL (lt/dt)	71,00	81,22	80,84	87,84	58,45	53,84	58,45	53,84	51,84	80,45	69,84	71,84	53,84	53,84	53,22	53,22	12,00	12,00	12,00	12,00	11,00	11,00	-	-			
G	FAKTOR "K"		0,7	0,8	0,8	0,9	1,0	1,0	1,0	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,7	-	-			

Keterangan :
 Pengeringan bulan Oktober

KECAMATAN : KARANGNONGKO

DAERAH IRIGASI : SUMBER NGANCAR
AREAL : 57 Ha.

RENCANA POLA TANAM DAN KEBUTUHAN AIR

BULAN URAIAN			NOPEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		KET.
			I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
A	KOEFSIEN KEBUTUHAN AIR	GOLONGAN A	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-	
		GOLONGAN B	1,25	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-	
		TEBU	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	-	
B	GOLONGAN A		PADI = 11,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 11,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 0,0 Ha.		POL. = 11,0 Ha.														
			TEBU = 0,0				TEBU = 0,0 Ha.				TEBU = 0,0																
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. A)		13,8	13,8	13,8	8,0	8,0	8,0	8,0	8,0	12,4	12,4	12,4	9,4	9,4	9,4	9,4	9,4	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2	-	-	
	GOLONGAN B		PADI = 46,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 46,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 0,0 Ha.		POL. = 46,0 Ha.														
			TEBU = 0,0				TEBU = 0,0 Ha.				TEBU = 0,0																
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. B)		57,50	57,50	57,50	57,50	33,35	33,35	33,35	33,35	33,35	51,75	51,75	51,75	39,10	39,10	39,10	39,10	9,20	9,20	9,20	9,20	9,20	9,20	-	-	
KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (TEBU)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
C	TOTAL KEBUTUHAN AIR UNTUK...	TERSIER (A+B)	71,25	71,25	71,25	65,48	41,33	41,33	41,33	41,33	45,73	64,13	64,13	61,10	48,45	48,45	48,45	48,45	11,40	11,40	11,40	11,40	11,40	11,40	-	-	
D		KEHILANGAN	24,94	24,94	24,94	22,92	14,46	14,46	14,46	14,46	16,00	22,44	22,44	21,39	16,96	16,96	16,96	16,96	3,99	3,99	3,99	3,99	3,99	3,99	-	-	
E		JUMLAH (lt/dt)	96,19	96,19	96,19	88,39	55,79	55,79	55,79	55,79	61,73	86,57	86,57	82,49	65,41	65,41	65,41	65,41	15,39	15,39	15,39	15,39	15,39	15,39	-	-	
F	AIR TERSEDIA	HUJAN EFF. (mm)	-	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	
		DEBIT (lt/dt)	71,00	68,00	68,00	66,00	45,00	45,00	45,00	45,00	45,00	66,00	58,00	56,00	42,00	42,00	42,00	42,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00	-	-	
		TOTAL (lt/dt)	71,00	81,22	81,22	79,22	58,22	58,22	58,22	58,22	58,22	79,22	71,22	69,22	55,22	55,22	48,61	48,61	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00	-	-	
G	FAKTOR "K"		0,7	0,8	0,8	0,9	1,0	1,0	1,0	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	-	-	

Keterangan :
 Pengeringan bulan Oktober

KECAMATAN : KARANGNONGKO

RENCANA POLA TANAM DAN KEBUTUHAN AIR

DAERAH IRIGASI : GAYAM
AREAL : 80 Ha.

BULAN URAIAN			NOPEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		KET.
			I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
A	KOEFISIEN KEBUTUHAN AIR	GOLONGAN A	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-
		GOLONGAN B	1,25	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-
		TEBU	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	-	-
B	GOLONGAN A		PADI = 0,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 0,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 0,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 0,0 Ha.		POL. = 0,0 Ha.										
			TEBU = 0,0																								
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. A)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	GOLONGAN B		PADI = 76,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 76,0 Ha.		POLOWIJO = 0,0 Ha.		PADI = 0,0 Ha.		POL. = 76,0 Ha.														
			TEBU = 4,0																								
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. B)		95,00	95,00	95,00	95,00	55,10	55,10	55,10	55,10	55,10	85,50	85,50	85,50	64,60	64,60	64,60	64,60	15,20	15,20	15,20	15,20	15,20	15,20	-	-	
KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (TEBU)		0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	1,44	1,44	1,44	1,44	1,44	1,44	-	-		
C	TOTAL KEBUTUHAN AIR UNTUK..	TERSIER (A+B)	95,50	95,50	95,50	95,50	55,60	55,60	55,60	55,60	55,60	86,00	86,00	86,00	65,10	65,10	65,10	65,10	16,64	16,64	16,64	16,64	16,64	16,64	-	-	
D		KEHILANGAN	33,43	33,43	33,43	33,43	19,46	19,46	19,46	19,46	19,46	30,10	30,10	30,10	22,79	22,79	22,79	22,79	5,82	5,82	5,82	5,82	5,82	5,82	-	-	
E		JUMLAH (lt/dt)	128,93	128,93	128,93	128,93	75,06	75,06	75,06	75,06	75,06	116,10	116,10	116,10	87,89	87,89	87,89	87,89	22,46	22,46	22,46	22,46	22,46	22,46	-	-	
F	AIR TERSEDIA	HUJAN EFF. (mm)	-	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	
		DEBIT (lt/dt)	96,00	90,00	80,00	90,00	60,00	59,00	59,00	59,00	52,00	88,00	74,00	74,00	56,00	56,00	62,00	62,00	18,00	18,00	18,00	16,00	16,00	16,00	-	-	
		TOTAL (lt/dt)	96,00	108,56	107,84	108,56	78,56	77,56	77,56	77,56	70,56	106,56	92,56	92,56	74,56	74,56	71,28	71,28	18,00	18,00	18,00	16,00	16,00	16,00	-	-	
G	FAKTOR "K"		0,7	0,8	0,8	0,8	1,0	1,0	1,0	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,7	0,7	-	-	

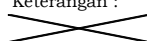
Keterangan :
 Pengeringan bulan Oktober

KECAMATAN : KEMALANG

RENCANA POLA TANAM DAN KEBUTUHAN AIR

DAERAH IRIGASI : SUMBER KEMBANG
AREAL : 52 Ha.

URAIAN			BULAN		NOPEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		KET.
			I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
A	KOEFSIEN KEBUTUHAN	GOLONGAN A	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-			
		GOLONGAN B	1,25	1,25	1,25	1,25	0,725	0,725	0,725	0,725	0,725	1,125	1,125	1,125	0,85	0,85	0,85	0,85	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-			
		TEBU	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,125	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	-	-			
B	GOLONGAN A		PADI = 52,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.										PADI = 52,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.										PADI = 0,0 Ha. POL. = 52,0 Ha.						
			TEBU = 0,0										TEBU = 0,0 Ha.										TEBU = 0,0						
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. A)		65,0	65,0	65,0	37,7	37,7	37,7	37,7	37,7	58,5	58,5	58,5	44,2	44,2	44,2	44,2	44,2	10,4	10,4	10,4	10,4	10,4	10,4	-	-			
	GOLONGAN B		PADI = 0,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.										PADI = 0,0 Ha. POLOWIJO = 0,0 Ha.										PADI = 0,0 Ha. POL. = 0,0 Ha.						
			TEBU = 0,0										TEBU = 0,0 Ha.										TEBU = 0,0						
	KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (GOL. B)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
KEBUTUHAN AIR DI TERSIER (TEBU)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
C	TOTAL KEBUTUHAN AIR	TERSIER (A+B)	65,00	65,00	65,00	37,70	37,70	37,70	37,70	37,70	58,50	58,50	58,50	44,20	44,20	44,20	44,20	44,20	10,40	10,40	10,40	10,40	10,40	10,40	-	-			
D		KEHILANGAN	22,75	22,75	22,75	13,20	13,20	13,20	13,20	13,20	20,48	20,48	20,48	15,47	15,47	15,47	15,47	15,47	3,64	3,64	3,64	3,64	3,64	3,64	-	-			
E		JUMLAH (lt/dt)	87,75	87,75	87,75	50,90	50,90	50,90	50,90	50,90	78,98	78,98	78,98	59,67	59,67	59,67	59,67	59,67	14,04	14,04	14,04	14,04	14,04	14,04	-	-			
F	AIR TERSEDIA	HUJAN EFF. (mm)	-	2,00	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	2,00	-	-	-	-	-	-	-	-			
		DEBIT (lt/dt)	65,00	60,00	61,00	36,00	35,00	35,00	35,00	35,00	52,00	50,00	48,00	31,00	32,00	32,00	32,00	32,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	-	-			
		TOTAL (lt/dt)	65,00	72,06	73,06	48,06	53,10	53,10	53,10	53,10	70,10	74,13	66,10	49,10	50,10	50,10	44,06	44,06	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	-	-			
G	FAKTOR "K"		0,7	0,8	0,8	0,9	1,0	1,0	1,0	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	-	-			

Keterangan :
 Pengeringan bulan Oktober

Mengesahkan
Salinan Sesuai dengan Aslinya
a.n. SEKRETARIS DAERAH
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN
KESEJAHTERAAN RAKYAT
u.b.
KEPALA BAGIAN HUKUM
cap
ttd
Sri Rahayu, SH, MHum

BUPATI KLATEN,
cap
ttd
HAMENANG WAJAR ISMOYO